



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETRUN ON ASSET* (ROA) PADA PT BANK SYARIAH BUKOPIN

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar dalam bidang Perbankan Syariah

**Oleh:
ADE RIZAL SAPUTRA
NIM 1730401003**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1442H/2021M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Rizal Saputra

NIM : 1730401003

Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI saya yang berjudul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Syariah Bukopin**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 16 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Ade Rizal Saputra
NIM 17304010023

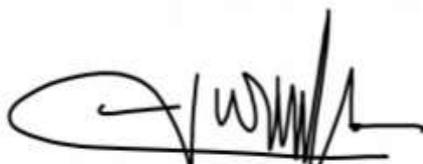
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas Nama: **Ade Rizal Saputra**, NIM: **1730401003** dengan Judul, "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Bukopin**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 24 April 2021

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Wid Nopiardo, MA
NIP. 198611282015031007

Pembimbing



Elfadhli, SE.L., M.Si
NIP. 198206172007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar

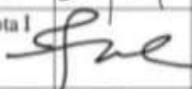


Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP[®]
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh nama **Ade Rizal Saputra**, NIM 1730401003, dengan judul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Syariah Bukopin**" telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 24 Mei 2021 dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya:

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfadhli, SE., M.Si NIP.198206172007101002	Ketua Sidang		Juli 2021
2	Dr. Nofrivul, SE., MM NIP.196706242003121001	Anggota I		Juli 2021 5/7/2021
3	Sri Adelia Fitri, SE., M. Si NIP.198307132006042002	Anggota II		28 Juli 2021

Batusangkar, Juni 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H/ Rizal, M.Ag. CRP@

NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Ade Rizal Saputra, NIM 1730401003. Judul Skripsi: “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Retrun On Asset (ROA)* Pada PT Bank Syariah Bukopin**”. Jurusan Perbankan Syariah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah ada terdapat kesenjangan antara teori dan praktek pada pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Bukopin, dimana menurut teori ketika DPK dan CAR mengalami kenaikan ROA juga akan mengalami kenaikan. Terlihat pada tanggal 30 Juni 2016 DPK mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan dan tanggal 31 Desember 2017 CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Bukopin.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan PT Bank Syariah Bukopin yang di publikasikan melalui www.syariahbukopin.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, koefisien determinasi, regresi linear berganda, uji t, dan uji f.

Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial atau uji t, DPK memiliki kontribusi terhadap perubahan ROA pada PT Bank Syariah Bukopin dan CAR juga memiliki kontribusi terhadap perubahan ROA pada PT Bank Syraiah Bukopin. Secara parsial atau uji f, DPK dan CAR sama-sama memiliki kontribusi terhadap perubahan ROA pada PT Bank Syariah Bukopin.

Kata Kunci: DPK, CAR, dan ROA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	8
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	17
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	26
4. Korelasi Antar Variabel Independen dengan Dependen.....	36
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu.....	44
C. Sumber Data	45
D. Tehnik Pengumpulan Data	45
E. Tehnik Analisi Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Bukopin	50
1. Sejarah Berdirinya PT Bank Bukopin Syariah	50
2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Bukopin.....	50
3. Nilai-Nilai Perusahaan PT Bank Syariah Bukopin.....	51
4. Produk dan Jasa PT Bank Syariah Bukopin	51
B. Analisa Deskriptif	54
C. Analisis Data.....	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
2. Koefisien Determinasi (R^2).....	60
3. Analisis Regresi Linear Berganda	62
4. Uji (t).....	63
5. Uji F.....	64
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah DPK, CAR, dan ROA Bank Syariah Bukopin	3
Tabel 2. 1 Matriks Perhitungan / Analisis Komponen Faktor Rentabilitas (ROA) Menurut Bank Indonesia	17
Tabel 2. 2 Perhitungan Penyediaan Modal Minimum	32
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Skripsi	44
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4. 1 Uji P. Plot	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya meningkatkan kinerja bank syariah yang bisa meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dan sebaliknya jika kinerja bank buruk maka kepercayaan masyarakat kepada bank akan menipis. Salah satu rasio yang melihat kinerja bank ialah rasio profatabilitas, rasio profatabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan operasional perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Vireyto dan Sulasmiasi, 2017: 78). Rasio profitabilitas ada beberapa cara untuk mencarinya salah satunya dengan menggunakan *Retrun on Asset* (ROA).

Rasio yang menjadi objek dalam penelitian adalah *Return on Asset* (ROA). ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Watung dan Ilat, 2016: 520).

ROA merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari kekayaan atau asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang didapatkan bank tersebut, dan semakin baik bank tersebut dalam penggunaan asset (Hanafi dan Halim, 2003: 139).

Retrun on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Retrun on Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak

memberikan keuntungan atau rugi. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROA, berarti kinerja semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar (Ikhwal, 2016: 214).

Jadi itulah yang dimaksud dengan ROA, selanjutnya apa yang saja yang dapat mempengaruhi ROA. Salah satunya yang menjadi variabel bebas didalam skripsi ini yaitu dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro.

Selain DPK ada juga variabel di dalam skripsi ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi ROA bank yaitu CAR atau *Capital Adequacy Ratio*. CAR merupakan aspek kecukupan permodalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi keuntungan bank (Parenrengi dan Hendratni, 2018: 13).

Di Indonesia terdapat 11 bank umum syariah yang terdaftar di OJK, diantaranya adalah PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Mega Syariah, Pt Bank Panin Dubai Syariah, PT BCA Syariah, dan PT Bank Syariah Bukopin. Pada penelitian ini PT Bank Syariah Bukopin yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Berikut adalah data yang menggambarkan kondisi DPK, CAR dan ROA Bank Syariah Bukopin periode 2015-2020:

Tabel 1. 1
Jumlah DPK, CAR, dan ROA
Bank Syariah Bukopin
Periode 2015-2020

Ket	DPK (jutaan Rp)	CAR	ROA
31 Mar 2015	3.915.239	14,50%	0,35%
30 Jun 2015	4.061.048	14,10%	0,49%
30 Sep 2015	4.337.818	16,26%	0,66%
31 Des 2015	4.756.303	16,31%	0,79%
31 Mar 2016	4.977.566	15,62%	1,13%
30 Jun 2016	5.199.152	14,82%	1,00%
30 Sep 2016	5.427.808	15,06%	0,99%
31 Des 2016	5.442.608	17,00%	0,76%
31 Mar 2017	5.354.150	16,71%	0,53%
30 Jun 2017	5.634.192	16,41%	0,39%
30 Sep 2017	5.786.437	18,68%	0,27%
31 Des 2017	5.498.424	19,20%	0,02%
31 Mar 2018	5.188.094	19,25%	0,09%
30 Jun 2018	4.686.355	19,65%	0,18%
30 Sep 2018	4.525.340	17,92%	0,21%
31 Des 2018	4.543.665	19,31%	0,02%
31 Mar 2019	5.050.680	19,61%	0,03%
30 Jun 2019	4.681.005	15,99%	0,04%
30 Sep 2019	4.565.901	16,23%	0,03%
31 Des 2019	5.087.295	15,25%	0,04%
31 Mar 2020	4.313.004	14,45%	0,04%
30 Jun 2020	2.874.521	14,67%	0,02%
30 Sep 2020	2.421.771	15,08%	0,02%

(Sumber: syariahbukopin.co.id)

Berdasarkan teori yaitu apabila dana pihak ketiga (DPK) mengalami kenaikan maka ROA atau keuntungan yang akan didapatkan bank juga akan mengalami kenaikan, dan juga apabila CAR atau kecukupan modal yang dimiliki bank mengalami peningkatan maka ROA atau keuntungan yang akan diterima oleh bank akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terdapat kesenjangan antara DPK dengan ROA dan CAR dengan ROA, yaitu pada tanggal 30 Juni 2015 terlihat

CAR mengalami penurunan dari tanggal 31 Maret 2015 sedangkan ROA pada tanggal 30 Juni 2015 mengalami kenaikan, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan teori yang mengatakan korelasi CAR dengan ROA ialah positif, sedangkan yang terjadi korelasinya negatif. Begitu juga yang terjadi pada tanggal 31 Maret 2016 dimana CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan. lalu pada tanggal 30 Juni 2016 DPK mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, hal ini tentu tidak sesuai dengan teori dimana korelasi antara DPK dengan ROA yaitu positif.

Tanggal 30 September 2016 dimana DPK mengalami kenaikan dan CAR juga mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. sama halnya dengan tanggal sebelumnya dimana pada tanggal 31 Desember 2016 dimana DPK dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 30 Juni 2017 pada saat itu DPK mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 30 September 2017 pada saat itu DPK dan CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan.

Begitu juga pada tanggal 31 Desember 2017 dimana CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 31 Maret 2018 DPK mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. sama halnya dengan tanggal sebelumnya dimana pada tanggal 30 Juni 2018 DPK mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Sedangkan pada tanggal 30 September 2018 dimana DPK dan CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan.

Hal yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2018 DPK dan CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 30 Juni 2019 DPK dan CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Sedangkan pada tanggal 30 September 2019 CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 31 Desember 2019 dimana CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Pada tanggal 31 Maret 2020 DPK

dan CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA tetap. Pada tanggal 30 Juni 2020 CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tanggal 31 September 2020 DPK mengalami penurunan, sedangkan ROA tetap, dan CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA tetap. Berdasarkan penjelasan yang didapat dari data penelitian, dimana terdapat korelasi antara DPK dengan ROA dan CAR dengan ROA yang negatif ini tentu bertolak belakang dengan teori dimana korelasi antara DPK dengan ROA dan CAR dengan ROA ialah berkorelasi positif.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return ON Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Indonesia Tbk**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
2. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
3. Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus, batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
2. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

3. Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh DPK terhadap ROA pada bank syariah bukopin ?
2. Apakah ada pengaruh CAR terhadap ROA pada bank syariah bukopin ?
3. Apakah ada pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA pada bank syariah bukopin ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh DPK terhadap ROA pada bank syariah bukopin.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh CAR terhadap ROA pada bank syariah bukopin.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA pada bank syariah bukopin Indonesia Tbk.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan bagi sebagian pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis yaitu, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada Bank Syariah Bukopin.
2. Bagi lembaga yaitu, memberikan motivasi teoritik atau sumbangan pengetahuan yang sebagai pertimbangan atau acuan dalam melaksanakan operasional bank.

3. Bagi pembaca yaitu semoga dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta dapat dijadikan sebagai referensi mengenai teori-teori pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA).

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan defenisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang bersala dari masyarakat dan dana ini merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai opearional dengan dana ini. Cara bank dalam memperoleh dana ini ada tiga macam simpanan, yaitu tabungan, deposito, dan giro. (Kasmir, 2003: 47-48)
2. Capital adequacy ratio (CAR) adalah merupakan perbandingan modal bank atau kecukupan modan bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Semakin tinggi CAR mengidentifikasi bank tersebut semakin sehat permodalannya. (Taswan, 2006 166)
3. Return of asset (ROA) adalah mrngukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. (Hanafi, 2003: 159)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Return on Asset (ROA)*

a. Pengertian ROA

Rasio profitabilitas merupakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Menurut (Harahap, 2008:304) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua kemampuan dan sumber daya seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

(Horne dan Jhon, 2005:222) mengatakan rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan keuntungan dengan penjualan dan dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan antara lain margin laba kotor dan margin laba bersih. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi antara lain *return on asset* dan *return on equity*.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas bank adalah *Return On Asset (ROA)*. Apabila ROA pada suatu bank meningkat maka profitabilitas bank juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank, karena lebih berfokus untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam pengukuran tingkat profitabilitas suatu bank (Pratiwi dan Wiagustini, 2015: 2140).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Disamping dikenal bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur suatu tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Biasanya rasio profitabilitas digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari Jenis-jenis rasio profitabilitas seperti perusahaan ingin melihat keuntungan atas modal atau equitasnya, maka rasio yang akan digunakan ialah *Retrun On Equity* (ROE), dan dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang di gunakan ialah *Retrun On Asset* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank itu sendiri yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada satu periode. Laporan keuangan memuat informasi jumlah aset dari jenis-jenis kekayaan yang dimiliki dan juga kewajiban jangka panjang dan jangka pendek serta modal dari bank itu sendiri. Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut akan menjadi suatu informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Secara umum kinerja suatu bank bisa dilihat pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio-rasio keuangan. Kesehatan sebuah bank

bisa terlihat dari kinerja keuangannya terutama pada aspek profitabilitas (Ambarawati dan Abundanti, 2018: 2411-2412).

Salah satu rasio paling penting dalam menilai rasio sebuah bank adalah profitabilitas yang dapat diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki perusahaan. ROA sangat penting karena bisa digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai suatu keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012) semakin tinggi ROA maka kinerja suatu perusahaan semakin baik dan semakin rendah ROA maka kinerja suatu perusahaan semakin buruk. Aturan standar penetapan nilai ROA bagi bank di Indonesia adalah 1,5% yang ditetapkan dalam SEBI No. 13 / 24 / DPNP / 2011. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar keuntungan yang didapatkan bank dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ambarawati dan Abundanti, 2018: 2412-2413)

ROA merupakan hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan diterima dalam setiap dana yang ada di dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi pengembalian atas aset bersih maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ada di dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ada di dalam total aset (Hery, 2015: 192-193).

Return on asset atau ROA mengidentifikasi kemampuan bank dalam mendapatkan laba dengan memutar asetnya. Semakin besar

ROA maka semakin besar pla kenuntungan yang didapatkan bank. (Taswan, 2006: 167)

Return on asset adalah salah satu bentuk dari rasio proitabilitas. Adapun pendapat dari para ahli tentang rasio profitalibitas, antara lain:

- 1) Menurut Jhon J. Hampton, rasio profitabilitas mempunyai tujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Menurut Fred J. Weston, rasio profitalibiltas bertujuan mengukur efektifivitas manajemen yang dilihat pada imbal hasil investasi memalalui penjualan.
- 3) Menurut Lyn M. Fraser, rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kinerja secara keseluruhan dalam pengelolaan aset atau kekayaan. (Sugiono, dkk, 2008: 59-61)

Berikut ini beberapa pengertian dari beberapa sumber, antara lain:

- 1) Menurut (Eduardus Tandelilin, 2010: 327), *Retrun On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.
- 2) Menurut (Kasmir, 2014: 201), *Retrun On Asset* merupakan menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 3) Menurut (Fahmi, 2012: 98), *Retrun On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang tanamkan.
- 4) Menurut (Horne dan Wachowicz, 2005: 235), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

- 5) Menurut (Bambang Riyanto, 2001: 336), menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return On Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto setelah pajak.
- 6) Menurut (Sawir, 2005: 18), *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

ROA digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh suatu profitabilitas dan manajemen efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar ROA perusahaan semakin tinggi pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Oleh karena itu bagi manajemen rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui juga dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut (Safitri dan Mukaram, 2018: 28).

Menurut (Sugiono, dkk, 2008: 71) *Return on asset* mengukur atau melihat tingkat pengembalian atau keuntungan dari kegiatan bisnis atas seluruh kekayaan atau aktiva yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi dana yang dipakai oleh perusahaan, dan rasion ini juga sering disebut *return on investment*.

Adapun menurut (Septiana, 2019: 113-114) *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on asset* dapat diukur dengan rumus, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2001: 120) ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dengan rumus, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jadi dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba menggunakan asset atau kekayaan yang dimiliki bank. Dan dapat diukur dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total aktiva.

b. Tujuan

Menurut (Kasmir, 2012: 197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, antara lain:

- 1) Mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- 2) Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dan tahun sebelumnya,
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Menilai laba setelah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan,

- 6) Mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva cukup tinggi. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Adapun yang dapat mempengaruhi ROA perusahaan, diantaranya adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran penjualan. (Hasanah, Enggariyanro, 2018: 17)

Adapun menurut (Kasmir, 2012: 203) yang mempengaruhi ROA adalah hasil pengembalian atas investasi dipengaruhi oleh margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran aktiva.

Sedangkan menurut (Munawawir, 2007: 89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turn over* dari operasional aset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ROA, dalam penelitian ini hanya berfokus kepada pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap *return on Asset (ROA)*.

d. Keunggulan ROA

Menurut (Kasmir, 2011: 229), keunggulan dari ROA, yaitu:

- 1) Sebagai salah satu penggunaan yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktekakutansi yang baik maka manajemen dengan

menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi again penjualan.

- 2) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 3) ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang di hasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat di alokasikan ke berbagai produk yang di hasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- 4) ROA juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jika perusahaan ingin melakukan ekspansi.

Sedangkan menurut (Munawawir, 2001: 91-92) keunggulan ROA adalah:

- 1) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industr. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- 2) Berguna untuk kepentingan kontrol.
- 3) Jika perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang memperngaruhi keadaan keungan perusahaan.

Adapaun menurut (Halim dan Supomo, 2001: 151) keunggulan ROA adalah:

- 1) Perhatian manajemen dititik beratnya pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) Digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap devisinya dan pemanfaatan akuntansi

devisinya. Selanjutnya ROA akan menyajikan berbagai macam prestasi antar divisi secara objektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggukun dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan akan dapat meningkatkan ROA tersebut.

- 3) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan ROA adalah bisa digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga untuk pengambilan langkah-langkah dalam perencanaan strategi.

e. Kelemahan ROA

Menurut (Kasmir, 2011: 231) kelemahan ROA adalah:

- 1) Kesukarannya dalam membandingkan rate of retrun suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penelitian berbagai aktiva antara perusahaan satu dengan yang lain dapat memberikan gambaran yang berbeda.
- 2) Kelemahan dari ROA yaitu terletak pada adanya flukstasi nilai dari uang suatu mesin atau pelengkap tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi, sehingga nilainya berbeda-beda dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung profit margin.

Adapun menurut (Munawawir, 2001: 94) kelemahan ROA adalah:

- 1) ROA sebagai pengukur devisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) ROA mengandung distori yang cukup besar terutama dalam
- 3) kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaiakn) harga jual, sementara itu beberapa komponen dengan harga distori.

f. Tingkat kesehatan bank dilihat dari ROA menurut BI

Berikut tingkat kesehatan bank dalam menghasilkan profitabilitas yang dilihat dari ROA, menurut Bank Indonesia. (www.bi.go.id)

Tabel 2. 1
Matriks Perhitungan / Analisis Komponen Faktor Rentabilitas (ROA) Menurut Bank Indonesia

Peringkatan	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

(Sumber: bi.go.id)

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian

Dan pihak ketiga menurut (Kuncoro, 2002: 155) adalah dana-dana yang bersal dari masyarakat, baik perorangan, maupun badan usaha yang di peroleh bank dengan menggunakan berbagai intrumen simpanan yang dimiliki bank. Penghimpunan dana pihak ketiga yang diterapkan oleh perbankan syariah secara umum meliputi 2 metode, yaitu Wadiah dan Mudharabah. Mudharabah terdiri dari Mudharabah Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah, sedangkan Wadiah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam UU No 21 tahun 2008 pasal 1, menyebutkan simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Dana-dana masyarakat yang disimpan oleh bank

merupakan dana terbesar yang dimiliki bank yang paling diandalkan bank dalam menjalankan operasionalnya.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat luas, baik individu maupun badan usaha. Dalam menghimpun dananya bank menawarkan produk simpanannya kepada masyarakat, sumber dana yang berasal dari masyarakat anantara lain:

1) Giro

Giro merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang sifat penarikannya yaitu dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya. Simpanan giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang mempunyai usaha karena pemegang rekening giro akan mendapatkan kemudahan dalam transaksi usahanya.

Masyarakat sangat membutuhkan produk giro karena giro adalah uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau pemindah bukuan berupa bilyet giro. Nasabah yang memiliki rekening giro sama dengan memiliki uang tunai, karena rekening giro dapat ditarik kapan saja.

2) Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh masyarakat yang sifat penarikannya dilakukan dengan syarat tertentu sesuai pinjaman antara bank dan nasabah. Pada perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka bank tidak membatasi jumlah maupun frekuensi penarikan tabungan. Meskipun bank sudah tidak membatasi jumlah maupun frekuensi tabungan, bank masih mensyaratkan bahwa adanya saldo minimal yang harus di jaga nasabah pemilik rekening tabungan.

3) Deposito

Deposito merupakan simpanan yang hanya dapat ditarik sesuai jangka waktu kesepakatan antara bank dan nasabah. Mundrajat Kuncoro dan Suharjono (2002: 193), mengatakan deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian nasabah dan bank (Ismail, 2010: 43-45).

Adapun dana pihak ketiga menurut (Martono, 2002: 30-40) merupakan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank. Pengumpulan dana dari masyarakat relative mudah dibandingkan sumber dana lain. Salah satu keuntungan yang bisa didapatkan dari mengumpulkan sumber dana dari masyarakat adalah jumlahnya tidak terbatas baik yang berasal dari individu maupun organisasi. Ada tiga jenis simpanan yang digunakan bank dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, yaitu:

1) Simpanan giro

Giro adalah simpanan yang dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya.

Cek merupakan surat perintah dari nasabah yang memiliki rekening giro kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang kepada pihak yang membawa cek atau nama yang tertera di dalam cek.

2) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang sifat penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu dan tidak dapat di tarik melalui cek ataupun bilyet giro.

3) Simpanan deposito

Depositi adalah bentuk produk simpanan yang mana penarikannya hanya dapat ditarik ketika pada saat jatuh tempo yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Jangka waktu deposito bervariasi mulai dari 1, 2, hingga 24 bulan.

Bank syariah dapat menghimpun dana pihak ketiga atau dari masyarakat dalam bentuk sebagai berikut:

1) Titipan (*Wadia*)

Merupakan simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya, tetapi tanpa mendapatkan keuntungan.

2) Partisipasi Modal Bagi Hasil

Merupakan suatu bentuk pemberian pembiayaan diaman bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang di danai dengan modal bank.

3) Investasi Khusus

Dimana bank bertindak sebagai menejer investasi untuk memperoleh keuntungan (Andrianto dan Firmansyah, 2019: 183-184)

Sedangkan dana pihak ketiga menurut (Harahap, 2004: 97-98) dana pihak ketiga adalah sumber dana pihak ketiga bank syariah sama dengan bank konvensional hanya saja di bank syariah memiliki beberapa prinsip yaitu, berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharaba* seperti giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan tabungan *mudharaba*.

Pada produk-produk ini bank syariah tidak akan memberikan bunga, tetapi bagi hasil yang jumlahnya tidak diketahui dari awal, karena tergantung hasil keuntungan yang diperoleh oleh bank dikemudian hari dan persentase bagi hasilnya sesuai kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah di awal akad.

Dana giro yang dipercayakan kepada bank, pemilik dan tidak akan menerima penghasilan dari bank sebagai pemegang amanah

karena dikhawatirkan menuju ke arah riba, namun bank dapat memberikan sejenis bonus yang jumlahnya tidak bisa ditentukan sebelumnya. Sedangkan pemilik rekening tabungan atau depositi akan mendapatkan bagi hasil, yang besar kecilnya ditentukan oleh besar kecilnya laba dari hasil penjualan yang disebut dengan *murabaha*, serta dari pembiayaan yang di salurkan yaitu berupa pembiayaan *mudharaba dan musyarakah*.

Jika bank menerima banyak maka pembagiannya juga banyak, berapa porsi yang didapat oleh penabung dan deposan sudah ditentukan di awal akad, yaitu kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah.

b. Bentuk-bentuk DPK

1) Sumber dana pihak ketiga rupiah

Sumber dana pihak ketiga rupiah yaitu kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga baik penduduk maupun bukan penduduk. DPK ini terdiri dari tabungan, deposito, dan giro.

2) Sumber dana pihak ketiga valuta asing

Sumber dana pihak ketiga valuta asing merupakan kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, baik penduduk maupun bukan penduduk dan juga kepada Bank Indonesia, bank lain (termasuk pinjaman melalui pasar uang). DPK valuta asing terdiri dari atas Giro, Call Money, Deposit On Call (DOC), Deposit Berjangka, Margin Deposit, Setoran Jaminan, Pinjaman yang Diterima dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam valuta asing. (Hadinoto, 2008: 252)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sumber dana bank

Bank dalam menghimpun dananya itu bukan berarti hal yang mudah. Disamping itu pelayanan bank yang prima, serta kemudahan memperoleh informasi yang cepat dan akurat dari suatu

bank sangat menentukan loyalitas terhadap bank tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sumber dana bank, antara lain:

- 1) Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dimana ia menjadi nasabahnya.
- 2) Apakah ada solusi yang dilakukan bank ketika nasabah meminta pencairan terhadap dananya yang disimpan di bank tersebut.
- 3) Apakah jaringan anjungan tunai mandiri bank sudah tersebar luas.
- 4) Apakah jarak dan lokasi kantor bank cukup strategis dan mudah dijangkau.
- 5) Apakah bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjaga dan mengelolah dana nasabah.
- 6) Apakah bank memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam melayani nasabah. (Leon dan Ericson, 2007: 38)

d. Kolektibilitas pembiayaan

DPK yang dihimpun dari masyarakat oleh bank, akan disalurkan kembali kedalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu pinjaman dengan satu janji pembayarannya akan ditanggung pada waktu tertentu yang telah disepakatai (Muljono, 1996: 10).

Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ditentukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (Pasal 1 Angka 25 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah) adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijarah Mutahiyah Bitamblik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, dan *Istisna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008).

Salah satu proses analisa yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan dari calon nasabah peminjam agar tidak terjadi kemacetan dalam pengangsuran pembayaran pembiayaan. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa pemberian pembiayaan layak untuk diberikan. Adapun analisis pembiayaan berdasarkan prinsip 5C, yaitu:

- 1) *Character*, adalah menggambarkan watak calon nasabah apakah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali.
- 2) *Capacity*, adalah dilakukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya.
- 3) *Capital*, adalah dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki oleh nasabah yang disertakan kedalam proyek pembiayaan.
- 4) *Collateral*, adalah dilakukan untuk melihat jaminan dari calon nasabah untuk anggunan dari proyek pembiayaan.
- 5) *Condition of Economy*, adalah dilakukan untuk melihat dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang (Ismail, 2011: 119-125).

Pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah yang akan dikembalikan nasabah dalam bentuk tagihan atau kolektabilitas kembali ke pihak bank. Istilah kolektabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *collectible*, artinya yang dapat ditagih. Jadi kolektabilitas adalah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan kepada pembeli terhadap sebagai akibat transaksi penjualan secara

pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan sesuai fungsinya. Oleh sebab itu bank wajib menjaga agar kualitas kredit yang diberikan atas dasar penggolongan kolektabilitasnya.

Definisi kolektabilitas adalah penggolongan pinjaman berdasarkan keadaan pembayaran angsuran oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang masih ditamatkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya (Mahmoeddin, 2010: 10).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, maka kolektabilitas dibagi kepada, antara lain:

- 1) Kolektabilitas 1 adalah lancar, apabila nasabah peminjam membayar angsurannya tepat waktu. Kolektabilitas lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:
 - a) Pembayaran angsuran tepat waktu.
 - b) Memiliki mutasi rekening aktif.
 - c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan uang tunai.
- 2) Kolektabilitas 2 adalah dalam perhatian khusus, apabila terdapat penunggakan angsuran pembayaran sampai dengan 90 hari.
- 3) Kolektabilitas 3 adalah kurang lancar, terdapat tunggakan angsuran pembayaran 90 sampai dengan 180 hari. Kolektabilitas kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:
 - a) Terdapat tunggakan angsuran yang melampaui 90 hari.
 - b) Frekuensi mutasi rendah.
 - c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari.

- d) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah peminjam.
 - e) Dokumentasi pinjaman rendah.
- 4) Kolektabilitas 4 adalah diragukan, terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 180 hari 270 hari dari waktu yang ditentukan. Kolektabilitas diragukan mempunyai kriteria sebagai berikut:
- a) Terdapat tunggakan angsuran telah melampaui 180 hari.
 - b) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - c) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
 - d) Dokumentasi yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.
- 5) Kolektabilitas 5 adalah macet, terdapat tunggakan angsuran melampaui 270 hari. Kolektabilitas macet mempunyai kriteria sebagai berikut:
- a) Terdapat tunggakan angsuran melampaui 270 hari.
 - b) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
 - c) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi pasar.

Sedangkan tingkat penunggakan atau kolektabilitas pembiayaan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.40/PJOK.03/2019, adalah:

- 1) Kolektibilitas 1 adalah lancar, apabila nasabah peminjam selalu membayar tepat waktu. Perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan pembiayaan.
- 2) Kolektibilitas 2 adalah dalam perhatian Khusus, apabila nasabah peminjam menunggak pembayaran pembiayaan antara 1 sampai 90 hari.
- 3) Kolektabilitas 3 adalah kurang lancar, apabila nasabah peminjam menunggak pembayaran pembiayaan antara 91 sampai 120 hari.

- 4) Kolektabilitas 4 adalah diragukan, apabila nasabah peminjam menunggak pembayaran pembiayaan antara 121 sampai 180 hari.
- 5) Kolektabilitas 5 adalah macet, apabila nasabah peminjam menunggak pembayaran pembiayaan lebih dari 180 hari (www.ojk.co.id).

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. Pengertian

Analisis rasio solvabilitas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi pada bank. Rasio ini juga digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio solvabilitas terdiri tiga jenis salah satunya yaitu *capital adequacy ratio (CAR)*.

CAR disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko. Seluruh bank yang ada di Indonesia mewajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan bank, dan semakin rendah CAR semakin rendah juga keuntungan yang didapatkan bank. Dengan kata lain apabila resiko yang dimiliki bank semakin kecil maka keuntungan yang didapatbank akan semakin besar begitu juga sebaliknya. CAR adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh aktiva yang mengandung resiko salah satunya pembiayaan ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang

masih dapat ditutupi dengan modal bank, semakin tinggi nilai CAR semakin baik kondisi suatu bank (Pratiwi dan Wiagustini, 2015:2144)

CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menanggulangi resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan kemampuan bank dalam mendanai operasionalnya. Menurut Benny (2014) CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki dalam menunjang aset-aset yang mengandung resiko. Modal bank merupakan salah satu komponen terpenting bagi bank untuk menjalankan operasionalnya, fungsi utama dari modal bank adalah sebagai sumber daya yang dapat menanggung resiko yang akan terjadi dari aset yang mengandung resiko. CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang baik karena adanya kepercayaan besar dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank mampu meminimalisasi resiko yang terjadi dari aktiva atau aset yang mengandung resiko. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung resiko yang mungkin akan terjadi, sehingga memberikan keuntungan yang cukup besar kepada bank (Ambarawati dan Abundanti, 2018: 2413).

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, seperti pemberian pembiayaan. Semakin besar CAR maka keuntungan semakin besar yang akan didapatkan oleh bank begitu juga sebaliknya. Menurut Mulyono (1999) CAR adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana permodalan suatu bank untuk mampu menyerap resiko kegagalan pembiayaan yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio CAR menunjukkan kondisi bank yang baik, begitu juga sebaliknya (Sudarmawanti dan Pranomo, 2017: 4-5)

Salah satu rasio yang menunjukkan kecukupan modal suatu bank yaitu *capital adequacy ratio*, inilah latar belakang ketentuan *capital*

adequacy ratio CAR adalah pada era tahun 1980-an, terasa ada ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional, yang diamati secara seksama oleh ahli-ahli moneter dan perbankan Negara-negara maju, termasuk juga beberapa pakar IMF dan World Bank. Beberapa indikasi dibawah ini mendukung pendapat di atas, yaitu:

Pertama, krisis pinjaman Negara-negara Amerika Latin telah mengganggu kelancaran arus putaran uang internasional. Kedua, persaingan yang *unfair* antara bank-bank Jepang dan bank-bank Amerika dan Eropa di pasar keuangan internasional. Bank-bank Jepang memberikan pinjaman rendah karena ketentuan CAR di Negara tersebut amat rendah yaitu antara 2 sampai 3% saja. Sampai tahun 1990 bank-bank Jepang telah melepaskan sedikitnya 2 triliun dollar dengan menghasilkan emisi saham sebesar 35 miliar dollar. Ketiga, sebagai akibat dari persaingan yang tidak fair tersebut, maka situasi pinjaman internasional menjadi terganggu dan turut pula mempengaruhi situasi perdagangan internasional, hal ini bisa membahayakan situasi likuiditas internasional.

Sebab itu Bank for International Settlement (B.I.S) menetapkan ketentuan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank seluruh dunia yaitu sebesar 8%. (Sinungan, 2000: 97-98)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 kriteria penetapan peringkat CAR sebagai berikut:

- 1) Sangat sehat, yaitu $CAR > 12\%$
- 2) Sehat, yaitu $9\% \leq CAR < 12\%$
- 3) Cukup sehat, yaitu $8\% \leq CAR < 9\%$
- 4) Kurang sehat, yaitu $6\% < CAR < 8\%$
- 5) Tidak sehat, yaitu $CAR \leq 6\%$

Sedangkan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK. 03/2019 CAR merupakan suatu rasio yang

menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank. Berikut kriteria penilaian peringkat CAR adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sehat, yaitu $CAR > 15\%$
- 2) Sehat, yaitu $13,5\% < CAR < 15\%$
- 3) Cukup sehat, yaitu $12\% < CAR < 13,5\%$
- 4) Kurang sehat, yaitu $8\% < CAR < 12\%$
- 5) Tidak sehat, yaitu $CAR < 8\%$ (www.ojkgo.id)

Menurut (Darmawi, 2011: 91) salah satu komponen faktor pemodal adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio (CAR) *Capital Adequacy Ratio*.

Menurut (Hasibuan, 2009: 58) CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada telah memadai atau belum.

Menurut (Kasmir, 2014: 58) CAR adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrasi sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, seperti pemberian pembiayaan kepada nasabah.

Capital adequacy ratio adalah seberapa jauh aktiva bank yang memiliki resiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri. Dengan kata lain *capital adequacy ratio* adalah rasio yang menggambarkan kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. *Capital adequacy ratio* dapat diukur dengan rumus adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

CAR minimum bagi bank umum di Indonesia adalah 8% ketentuan bank Indonesia (BI) mengatur cara perhitungan aktiva menurut risiko (ATMR), yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan pada nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Jika CAR bank rendah maka kemampuan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan terjadi juga rendah. Kondisi ini akan memicu bank syariah mengguanakan dana internal yang berasal dari modal sendiri untuk menutupi kerugian. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa pada setiap penanaman modal yang mengandung risiko harus disediakan sejumlah modal besar terhadap jumlah penanamannya. (Akramunnas, 2019: 60)

Adapun menurut (Arifin, 2005: 164) kecukupan modal (CAR) bank dinyatakan dalam suatu rasio yang disebut dengan *capital adequacy ratio*. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga serta memandingkan modal dengan aktiva yang memiliki risiko.

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) adalah jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Aktiva neraca dan aktiva administratif telah di bobot sesuai tingkat bobot resiko yang telah di tentukan. Masing-masing pos di dalam aktiva diberi bobot yang besarnya di dasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau golongan nasabah atau sifat anggunan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastika bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

Bobot resiko berkisar antara 0-100 % tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot resikonya (Sudirman, 2013: 112).

b. Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank

Menurut (Hasibuan, 2009: 58) langkah-langkah perhitungan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR Aktiva neraca di hitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos.
- 2) ATMR Administratif di hitung dengan mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risikonya.
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah;

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal tiap-tiap aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya masing-masing.
- 2) ATMR aktiva administrative dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administrative dengan boboy risikonya masing-masing.
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrative.
- 4) Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan ATMR, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR}$$

- 5) Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum, yakni sebesar 8%. (Margaretha, 2007: 63-64).

c. Tabel perhitungan modal minimum

Adapun perhitungan penyediaan modal minimum, ATMR aktiva neraca sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Perhitungan Penyediaan Modal Minimum

No	Keterangan	Nasional	Bobot Risiko (%)
1	Aktiva Neraca (Rupiah dan Valas)		
1.1	Kas	0%
1.2	Emas dan mata uang emas	0%
1.3	Giro pada Bank Indonesia	0%
1.4	Tagihan pada bank lain	20%
1.5	Surat berharga		
	a. SBI (Sertifikat Bank Indonesia)	0%
	b. SBPU (Surat Berharga Pasar Uang) yang diterbitkan Bank Sentral	0%
	SBPU yang diterbitkan pemerintah pusat	0%
	SBPU bank lain, pemerintah daerah	0%
	SBPU pihak swasta lainnya	20%
	c. Saham dan obligasi		
	Diterbitkan bank lain / perusahaan negara	20%
	Diterbitkan perusahaan lainnya	20%

1.6	Pembiayaan yang diberikan kepada / dijamin oleh: a. Bank sentral b. Pemerintah Pusat c. Bank lain, pemerintah daerah d. Pembiayaan pemilik rumah e. Pihak-pihak lainnya	0% 0% 20% 50% 100%
1.7	Penyertaan	100%
1.8	Aktiva tetap dan inventarif (nilai buku)	100%
1.9	Aktiva antar kantor (neto)	100%
1.10	Rupa-rupa a. Tagihan dalam rangka inkaso b. Lainnya	100% 100%
1.11	Jumlah ATMR aktiva neraca	

Perhitungan penyediaan modal minimum, ATMR rekening administrative, sebagai berikut:

No	Keterangan	Nasional	Bobot Risiko (%)
2	Rekening Administratif		
2.1	Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan a. Disediakan bagi / dijamin oleh: 1) Bank sentral 2) Pemerintah pusat	0% 0%

No	Keterangan	Nasional	Bobot Risiko (%)
1	Modal inti		
1.1	Modal disetor		
1.2	Agio saham		
1.3	Cadangan umum		
1.4	Cadangan tujuan		
1.5	Laba ditahan		
1.6	Laba tahun lalu (50%)		
1.7	Rugi tahun lalu (100%)		
1.8	Laba tahun berjalan (50%)		
1.9	Rugi tahun berjalan (100%)		
1.10	Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi		
1.11	Sub total		
1.12	<i>Good will</i>		
1.13	Jumlah modal inti		
2	Modal pelengkap		
2.1	Cadangan reevaluasi aktiva tetap		
2.2	Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasi		
2.3	Modal kuasi		
2.4	Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5	Jumlah modal pelengkap		

2.6	Jumlah modal pelengkap yang diperhotungkan (maksimum 100% dari modal inti)		
3	Jumlah modal (jumlah modal inti + jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan)		
4	Modal minimum (8% X jumlah modal)		
5	Kelebihan (kekurangan) modal		
6	Rasio modal atau CAR (jumlah modal : jumlah ATMR) X 100%		

(Sumber: Margaretha, 2007: 65-66).

4. Korelasi Antar Variabel Independen dengan Dependen

Korelasi antara DPK dengan ROA dan CAR dengan ROA. Dimana DPK dan CAR adalah variabel independen dan ROA variabel dependen. Sebelumnya diatas tadi sudah dijelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan mengelola tingkat efesiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan asset dapat mencerminkan tingkat efesiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan skor maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntunngan yang didapat bank tersebut.

a. Korelasi DPK terhadap ROA adalah sebagai berikut:

Menurut (Dendawijaya, 2009: 49) dana pihak ketiga merupakan dana yang terpenting dan terbesar yang di andalkan oleh bank yang mencapai 80 % sampai 90 % dari seluruh dana

yang dikelola oleh bank. Manajemen bank terus berupaya meningkatkan jumlah DPK yang berasal dari masyarakat, karena semakin besar jumlah DPK suatu bank, maka semakin banyak sumber dana dari perbankan yang bisa disalurkan kembali kepada masyarakat, dengan begitu akan meningkatkan keuntungan yang akan didapatkan oleh bank.

Adapun menurut (Parenrengi dan Hendratni, 2018: 12-13) di dalam penelitiannya mengatakan DPK merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat luas untuk menjalankan aktivitas operasional bank. Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu DPK memiliki hubungan atau korelasi yang positif dengan ROA.

Adapun menurut (Setiawan dan Indriani, 2016: 3) di dalam penelitiannya mengatakan Semakin tinggi dana yang di himpun dari masyarakat, bank memiliki banyak kesempatan dalam menyalurkan dana kepada aset-aset produktif pemberian pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentu bisa menambah laba yang di hasilkan. Maka korelasi DPK terhadap ROA, yaitu berkorelasi positif.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki korelasi positif terhadap *Return On Asset* (ROA), yaitu ketika DPK yang dimiliki suatu bank banyak maka semakin banyak sumber dana yang bisa disalurkan oleh bank untuk mendapatkan keuntungan.

b. Korelasi CAR terhadap ROA adalah sebagai berikut:

Menurut (Dendawijaya, 2003: 48) CAR merupakan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjaga aktiva yang mengandung resiko. Maka semakin meningkat kecukupan modal yang dimiliki bank maka

kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar pula. Sehingga korelasi antara CAR dengan ROA adalah berkorelasi positif.

Adapun menurut (Setiawan dan Indriani, 2016: 3) dalam penelitiannya mengatakan Semakin tinggi CAR mencerminkan besarnya kemampuan modal bank dalam menanggung resiko dari aktiva produktif, seperti pembiayaan, tagihan pada bank lain, dan aktiva lainnya. Dimana aktiva tersebut mendatangkan keuntungan bagi bank. Maka korelasi CAR terhadap ROA adalah berkorelasi positif.

Adapun juga menurut (Wahyuni, 2017: 44) dalam penelitiannya mengatakan Modal bank harus dapat digunakan untuk berjaga-jaga dari resiko yang mungkin terjadi akibat pergerakan aktiva bank tersebut. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. CAR merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva atau aset yang beresiko dengan kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam meminimalisasi resiko dari pembiayaan atau aset yang mengandung resiko. Semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung resiko dari pembiayaan macet, sehingga kinerja bank semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut yang akan juga meningkatkan laba atau keuntungan (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki korelasi positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena semakin besar CAR semakin banyak kecukupan modal yang dimiliki bank dan akan semakin kecil

resiko yang dimiliki bank, maka akan semakin besar keuntungan yang akan didapatkan oleh bank.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelitian ini, berikut penulis paparkan beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama dengan masalah yang penulis teliti, diantaranya:

1. Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni tahun 2018 tentang pengaruh DPK, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA bank persero. Hasil penelitiannya DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan dengan ROA bank persero, sementara CAR tidak berpengaruh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
2. Uus Ahmad Husaeni tahun 2017 tentang DPK dan NPF terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Hasil penelitiannya bahwa secara simultan DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini adalah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
3. Afrizal tahun 2017 tentang pengaruh DPK, *Quick Ratio*, *Current Asset Ratio*, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. Hasil penelitiannya *Quick Ratio*, *Current Asset Ratio* dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini adalah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
4. Delsy Setia Wati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini tahun 2014 tentang pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap LDR dan ROA pada perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian penulis adalah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

5. Abdul Karim dan Fifi Hanafia tahun 2020 tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitiannya adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, NPF berpengaruh positif terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NOM Berpengaruh positif terhadap ROA, dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian penulis adalah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
6. Febri Ayu Krisna Yanti dan Ni Putu Santi Suryantini tahun 2015 tentang pengaruh DPK, kecukupan modal (CAR), risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) LPT Kabupaten Bandung. Hasil penelitiannya adalah bahwa DPK, CAR dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian penulis adalah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.
7. Aditya Achmad Fathony dan Hanalia Rizqi Agustina tahun 2018 tentang pengaruh DPK dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil penelitiannya DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian penulis adalah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018: 60).

Tanggal 30 Juni 2015 terlihat CAR mengalami penurunan dari tanggal 31 Maret 2015 sedangkan ROA pada tanggal 30 Juni 2015 mengalami kenaikan, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan teori yang mengatakan korelasi CAR dengan ROA ialah positif, sedangkan yang terjadi korelasinya negatif. Begitu juga yang terjadi pada tanggal 31 Maret 2016 dimana CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan. lalu pada tanggal 30 Juni 2016 DPK mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, hal ini tentu tidak sesuai dengan teori dimana korelasi antara DPK dengan ROA yaitu positif.

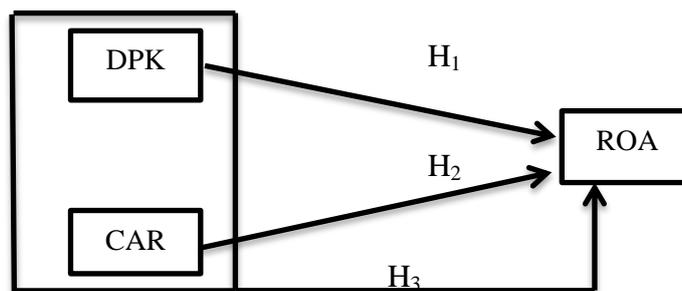
Tanggal 30 September 2016 dimana DPK mengalami kenaikan dan CAR juga mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. sama halnya dengan tanggal sebelumnya dimana pada tanggal 31 Desember 2016 dimana DPK dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 30 Juni 2017 pada saat itu DPK mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 30 September 2017 pada saat itu DPK dan CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan.

Begitu juga pada tanggal 31 Desember 2017 dimana CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 31 Maret 2018 DPK mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. sama halnya dengan tanggal sebelumnya dimana pada tanggal 30 Juni 2018 DPK mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Sedangkan pada tanggal 30 September 2018 dimana DPK dan CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan.

Hal yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2018 DPK dan CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada

tanggal 30 Juni 2019 DPK dan CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. sedangkan pada tanggal 30 September 2019 CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. lalu pada tanggal 31 Desember 2019 dimana CAR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. berdasarkan penjelasan yang didapat dari data penelitian, dimana terdapat korelasi antara DPK dengan ROA dan CAR dengan ROA yang negatif ini tentu bertolak belakang dengan teori dimana korelasi antara DPK dengan ROA dan CAR dengan ROA ialah berkorelasi positif.

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



A. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2018: 63)

H₀₁:DPK tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.

H_{a1}:DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.

H₀₂: CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.

H_{a2}:CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.

H₀₃:DPK dan CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.

H_{a3}:DPK dan CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Kuntjojo, 2009: 11) metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa apa yang ingin diketahui.

Jadi penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mencari pengaruh DPK, CAR terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Bukopin, dengan waktu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Skripsi**

Uraian	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Bimbingan Proposal Skripsi								
Seminar Proposal								
Perbaikan Setelah Seminar								
Penelitian								
Penulisan Hasil Skripsi								
Bimbingan skripsi								
Munaqasah								

C. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari objek dan sekunder data yang didapatkan dari pihak lain. (Sugiyono, 2018: 137)

Jadi pada penelitian ini sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan yang diambil dari Website resmi PT Bank Syariah Bukopin periode 2015 sampai dengan 2020.

Dengan demikian, data penelitian ini bersifat *time series*. Data tersebut dapat diakses melalui website resmi PT Bank Syariah Bukopin (www.syariahbukopin.co.id).

D. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018: 137) yaitu ada tiga cara, melalui wawancara, angket, dan observasi.

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu sebesar fakta dan data tersimpan dalam berbentuk dokumen. Dokumentasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Bukopin periode 2015 sampai 2020.

E. Tehnik Analisi Data

Tehnik analisis data yang dimaksud penulis adalah data yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Bukopin periode 2015 sampai 2019. Pada penelitian ini penulis menggunakan regresi linear berganda namu sebelumnya data-data yang diperoleh harus di uji terlebih dahulu dari uji asumsi klasik, setelah itu baru dilakukan regresi linear beganda kemudian uji t dan uji F, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya perkiraan, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, serta Uji Autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah residual mengikuti distribusi secara normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi dengan normal. Untuk uji normalitas data, penulis menggunakan uji Probability Plot, apabila titik pada Probability Plot mengikuti garis diagonalnya atau menyebar di sekitar garis diagonal maka data berdistribusi normal dan uji Kolmogorof-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai signifikannya lebih dari 5%, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal (Priyatno, 2009: 187).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas adalah menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara dua variable bebas. Untuk mengetahui adanya korelasi antara dua variable bebas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variable bebas.

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari < 0.10 , maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas (Rohmad, 2015: 200-201).

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Zein, 2020 : 138).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (Sunyoto, 2012 : 105)

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak heterokedastisitas dengan menguji uji glejser. Dengan dasar jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014: 186).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Suprianto, 2010: 299).

3. Analisis Regresi Berganda

Persamaan linear regresi berganda adalah persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (Asnawi dan Masyhuri, 2011: 181).

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y= ROA

a= Konstanta

b= Derajat Kemiringan regresi

X₁= DPK

X₂= CAR

e= error (Sunyoto, 2012: 126).

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut (Priyatno, 2014: 162) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu DPK dan CAR dan variabel dependen yaitu ROA. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0,05.

Pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak.

5. Uji F. Test

Menurut (Priyatno, 2014: 157) Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu DPK dan CAR dan variabel dependen yaitu ROA. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.

Pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Bukopin

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Bukopin Syariah

PT Bank Syariah Bukopin sebagaimana bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin Tbk. Proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap yang dimulai dari tahun 2005 hingga 2008, di mana PT Persyarikatan Indonesia yang dulunya bernama PT Bank Swansarindo yang didirikan di Samarinda Kalimantan Timur dengan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990.

Tahun 2001 sampai akhir tahun 2002 proses akuisisi oleh Organisasi muhammadiyah sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari BI nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 4 Januari 2003 berdasarkan Akta Nomor 109 tanggal 31 Januari 2003.

Perkembangan PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin Tbk, dan pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur BI nomor 10/69/KEP. GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan operasional Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin yang resmi mulai beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008.

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Bukopin

a. Visi

Menjadi Bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

b. Misi

- 1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.
- 3) Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan professional.

3. Nilai-Nilai Perusahaan PT Bank Syariah Bukopin

Nilai-nilai perusahaan PT Bank Syariah Bukopin adalah bersama ALLAH SWT kita B.I.S.A, yaitu:

- a. Barokah, maksudnya bertambah dan langgengnya kebaikan,
- b. Ihsan, maksudnya perbaikan,
- c. Shiddiq, maksudnya pintar dan benar,
- d. Amanah, maksudnya jujur dan teladan

4. Produk dan Jasa PT Bank Syariah Bukopin

Berikut beberapa produk-produk yang terdapat pada PT Bank Syariah Bukopin, yaitu:

a. Produk pendanaan

Berikut beberapa produk pendanaan dari PT Bank Syariah Bukopin, yaitu:

- 1) Tabungan, diantaranya yaitu:
 - a) Tabungan iB SiAga adalah jenis tabungan dengan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*, untuk perorangan dalam bentuk mata uang rupiah.
 - b) Tabungan iB SiAga bisnis adalah simpanan dengan akad *Mudharabah Mutalaqah* yang diperuntukan bagi perorangan dan badan usaha.
 - c) Tabungan iB rencana adalah jenis tabungan berjangka dengan akad *Mudharabah Mutalaqah*. Tabungan ini berpotensi mendapatkan bagi hasil yang kompotitif guna untuk memenuhi keperluan di masa yang akan datang.

- d) TabunganKu iB adalah jenis simpanan perorangan dengan akad Wadi'ah Yad Dhamanah, tabungan ini mempunyai persyaratan mudah dan ringan guna untuk membudayakan menabung dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Deposito iB adalah jenis simpanan dengan akad *Mudharabah Mutalaqah* dalam mata uang rupiah. Penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan akad antara pihak bank dengan nasabah.
- 3) Giro iB adalah simpanan dengan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya atau melalui pemindahbukuan.

b. Produk pembiayaan

Berikut beberapa produk pembiayaan dari PT Bank Bukopin Syariah, yaitu:

- 1) Pembiayaan ib jual beli (*Murabahah*) pembiayaan untuk jual beli barang sesuai harga pokok barang ditambah keuntungan yang diterima bank sesuai dengan akad yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah.
- 2) Pembiayaan iB kepemilikan mobil adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk *murabahah* dalam rangka kepemilikan mobil yang digunakan dalam kegiatan pribadi.
- 3) Pembiayaan iB kepemilikan properti adalah pembiayaan yang diberikan untuk kepemilikan rumah tinggal, ruko, apartemen atau vila baik kondisi baru maupun lama dan prioritas kepemilikan untuk kepemilikan pertama dan ditempati sendiri.
- 4) Pembiayaan iB bagi hasil (*Mudharabah*) adalah penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk

melakukan usaha yang tidak melanggar syariah dan pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama.

- 5) Pembiayaan iB bagi hasil (*Musyarakah*) adalah penanaman dana antara dua atau lebih untuk menjalankan suatu usaha yang tidak melanggar syariah dan pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati serta kerugian dibagi sesuai porsi masing-masing pemilik modal.
- 6) Pembiayaan iB K3A adalah pembiayaan yang diberikan dengan prinsip *mudharabah* kepada koperasi karyawan, koperasi pegawai, koperasi pegawai negeri atau koperasi sejenis lainnya yang diteruskan kepada anggotanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Berikut beberapa jasa yang disediakan oleh PT Bank Syariah Bukopin, yaitu:

- a. *Cash Management* adalah layanan perbankan elektronik yang memudahkan nasabah dalam melakukan akses *inquiry* saldo dan transaksi secara *Real Time On-Line* melalui terminal computer dari usaha masing-masing sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif.
- b. Wakaf uang adalah layanan jasa ini dimana bank menerima wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang yang dapat dikelola secara produktif dan hasilnya untuk kesejahteraan umat.
- c. *Save Deposit Box* adalah layanan jasa bagi nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga dan dokumen yang rahasia dengan sistem pengamanan berteknologi modern.
- d. ATM iB SiAga adalah layanan jasa kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dengan menggunakan perangkat mesin ATM yang dimiliki bank.

Selain beberapa jasa di atas PT Bank Syariah Bukopin juga memiliki produk lainnya, yaitu:

- a. Kliring adalah layanan jasa yang digunakan untuk menjembatani tukar-menukar surat berharga yang diterbitkan perbankan antar bank-bank yang menjadi anggota kliring yang ditentukan oleh BI.
- b. Transfer adalah layanan jasa yang digunakan untuk memindahkan sejumlah dana atas perintah dari penranfer kepada yang menerima transfer.
- c. BI-RTGS adalah layanan jasa dengan sistem transfer dana dalam mata uang rupiah yang penyelesaian dilakukan secara *online* antara peserta per-transaksi antar individual, sistem ini diselenggarakan oleh BI.
- d. *Payment Point* adalah fasilitas jasa bagi nasabah untuk melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan yang dilakukan secara rutin.

B. Analisa Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017: 147) adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum awal tentang data yang akan dijadikan objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Statistik deskriptif di dalamnya bisa dilihat banyak data, nilai terendah untuk setiap variabel, nilai tertinggi untuk setiap variabel, rata-rata atau *mean* dari setiap nilai dari masing-masing variabel, dan standar deviasi atau sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut hasil pengujian deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DPK	23	2421771	5786437	4709929.39	824046.566
CAR	23	14.10	19.65	16.6809	1.81929
ROA	23	.02	1.00	.3209	.32860
Valid N (listwise)	23				

(Sumber: data yang diolah dengan SPSS22)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa banyak data dalam penelitian ini sebanyak 23 dari masing-masing variabel. Variabel DPK mempunyai nilai rata-rata sebesar 4709929,39, nilai minimum sebesar 2421771, nilai maksimum sebesar 5786437, dan nilai standar deviasi sebesar 824046,566. Variabel CAR mempunyai nilai rata-rata sebesar 16,6809, nilai minimum sebesar 14,10, nilai maksimum sebesar 19,65, dan nilai standar deviasi sebesar 1,81929. Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,3209, nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai standar deviasi sebesar 0,32860.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

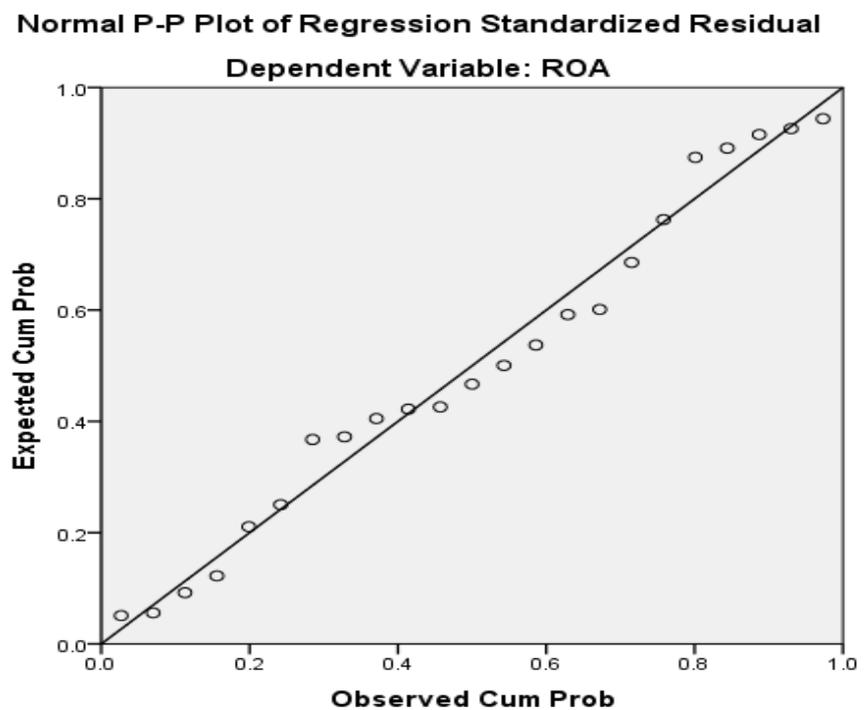
Asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum data diolah kedalam analisis regresi berganda. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah residual mengikuti distribusi secara normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi dengan normal. Untuk uji normalitas data, penulis menggunakan uji Probability Plot,

apabila titik pada Probability Plot mengikuti garis diagonalnya atau menyebar di sekitar garis diagonal maka data berdistribusi normal dan uji Kolmogorof-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai signifikannya lebih dari 5%, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. (Priyatno, 2009: 187)

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Uji P. Plot

(Sumber: data yang diolah dengan SPSS22)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, terlihat pada gambar titik Plot berada di sekitar garis diagonalnya atau mengikuti garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	23
Normal Mean	.0000000
Parame Std. ters ^{a,b} Deviation	.25823584
Most Absolute	.117
Extrem Positive	.117
e Negative	
Differe nces	-.100
Test Statistic	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: data yang diolah dengan SPSS22)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui adanya korelasi antara dua variable bebas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variable bebas.

1) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari < 0.10 , maka artinya terjadi multikolinearitas.

2) Jika nilai VIF lebih besar dari > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas. (Rohmad, 2015: 200-201)

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.899	.532		1.689	.107		
DPK	2.345 E-7	.000	.588	3.017	.007	.812	1.231
CAR	-.101	.034	-.573	-2.940	.008	.812	1.231

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* dari variabel DPK sebesar $0,812 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,231 < 10$ sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance* dari variabel CAR sebesar $0,812 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,231 < 10$ sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). (Zein, 2020 : 138)

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan, adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan

sebagai berikut: (Sunyoto, 2012 : 105)

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.321	.27084	.702

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22)

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui nilai DW sebesar 0.702. Dengan demikian, berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas dapat diartikan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq 0.702 \leq +2$).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 69).

Penelitian ini dalam menentukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode glejser, dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali. 2013: 72). Hasil uji heterokedastisita pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.479	.290		1.653	.114
	DPK	6.328E-8	.000	.346	1.552	.136
	CAR	-.035	.018	-.420	-1.886	.074

^a.Dependent Variable: Abs_Res

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas diketahui bahwa nilai DPK sebesar 0,136 dan nilai dari CAR, sebesar 0,074 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 semakin baik hasil untuk

model regresi tersebut, dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variable dependen. (Supriyanto, 2010: 299)

Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.321	.27084

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22)

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square adalah 0,382. Menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (DPK dan CAR) dalam menerangkan variabel dependen (ROA) sebesar 38,2%. Sedangkan sisanya 61,8% di jelaskan oleh variabel independen lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.899	.532		1.689	.107
DPK	2.345 E-7	.000	.588	3.017	.007
CAR	-.101	.034	-.573	-2.940	.008

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22)

Hasil analisis regresi di atas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = 0,899 + 2,345 \text{ DPK} + (-0,101) \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Besar nilai konstanta, yakni 0,899 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen yaitu DPK dan CAR sama dengan nol maka besarnya ROA sama dengan besar konstanta sebesar 0,899. Artinya apabila jika nilai variabel independen tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,899. Hal ini menunjuk akan terjadi penambahan ROA pada PT Bank Syariah Bukopin apabila variabel DPK dan CAR dianggap konstan atau tetap.
- Koefisien regresi DPK sebesar 2,345 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai DPK maka akan menaikkan ROA

sebesar 2,345. Artinya apabila DPK meningkat 1 satuan, maka akan membuat rasio ROA meningkat sebesar 2,345 satuan.

- c. Koefisien CAR sebesar -0,101 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai CAR akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,101. Artinya apabila rasio CAR meningkat 1 satuan, maka akan membuat rasio ROA menurun sebesar -0,101 satuan.

4. Uji (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.899	.532		1.689	.107
DPK	2.345 E-7	.000	.588	3.017	.007
CAR	-.101	.034	-.573	-2.940	.008

a. Dependent Variable: ROA
(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22)

a. DPK

Hasil uji t untuk variabel DPK diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Syariah Bukopin.

b. CAR

Hasil uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Syraiah Bukopin.

5. Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu DPK dan CAR terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hasil uji f pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.908	2	.454	6.193	.008 ^b
Residual	1.467	20	.073		
Total	2.376	22			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, DPK

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 22)

Hasil dari uji f diperoleh nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa DPK dan CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Syariah Bukopin.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada PT Bank Syariah Bukopin.

Adapun dana pihak ketiga menurut (Martono, 2002: 30-40) merupakan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank. pengumpulan dana dari masyarakat relative mudah dibandingkan sumber dana lain. Salah satu keuntungan yang bisa didapatkan dari mengumpulkan sumber dana dari masyarakat adalah jumlahnya tidak terbatas baik yang berasal dari individu maupun organisasi. Ada tiga jenis simpanan yang digunakan bank dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, yaitu: tabungan, deposito, dan giro.

Hubungan antara DPK dengan ROA, secara langsung tidak ada hubungan atau kaitannya, karena DPK di dalam akuntansi perbankan berada di dalam Liabilitas atau kewajiban, sedangkan ROA adalah keuntungan yang di dapat dari keuntungan yang berada di dalam aktiva. Pada penelitian ini DPK dan ROA di jadikan sebagai variabel independen dan dependen, karena hubungan antara DPK dan ROA secara tidak langsung ada hubungannya.

Berikut dijelaskan hubungan antara DPK dan ROA adalah di atas stadi sudah dijelaskan bahwa DPK merupakan sumber dana yang di dapatkan bank dari masyarakat atau nasabah. Lalu sumber dana atau DPK yang didapatkan oleh bank tersebut akan di salurkan kembali kepada masyarakat berupa pemberian pembiayaan yang akan menghasilkan keuntungan kepada bank tersebut. DPK yang disalurkan bank kedalam bentuk pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan bagi bank, yang dapat di lihat dari nilai ROA atau keuntungan yang didapatkan bank dari aset atau kekayaan yang dimiliki bank salah satunya yang bersala dari DPK tersebut. Jadi itulah hubungan DPK dengan ROA secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai signifikan sebesar 0,007 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Bukopin.

Artinya DPK yang didapatkan oleh PT Bank Syariah Bukopin akan berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan atau ROA yang akan diterima oleh PT Bank Syariah Bukopin. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa semakin banyak DPK atau dana yang di peroleh bank dari masyarakat maka semakin banyak pula dana yang tersedia yang akan disalurkan bank untuk mendapatkan keuntungan atau ROA yang besar seperti dari pemberian pembiayaan, dan jika DPK yang di dapatkan bank masih bersisa setelah di salurkan utuk

pembiayaan maka DPK tersebut bisa juga di salurkan untuk giro pada Bank Indonesia, pasar uang syariah (PUAS), penanaman pada aktiva tetap seperti gedung, alat-alat kantor, kendaraan, dan juga disalurkan untuk pinjaman *qard* atau pinjaman tanpa imbalan. Oleh sebab itu peningkatan DPK berpengaruh terhadap ROA yang di dapatkan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni tahun 2017 yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Dengan demikian menolak H_{01} dan menerima H_{a1} , menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Syariah Bukopin pada PT Bank Syariah Bukopin.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada PT Bank Syariah Bukopin.

CAR merupakan aspek kecukupan permodalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank yang mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasional dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut, dapat diasumsikan hubungan antara CAR dengan ROA adalah berkorelasi positif (Parenrengi dan Hendratni, 2018: 13).

Hubungan antara CAR dengan ROA juga tidak ada secara langsung, sama halnya seperti hubungan DPK dengan ROA. Karena di dalam akutansi perbankan nilai CAR bisa dilihat dengan membandingkan ATMR (aset tertimbang menurut resiko) dengan modal. Sedangkan ROA bisa dilihat dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Dengan demikian walaupun hubungan antara CAR dengan ROA secara langsung itu tidak ada, tetapi hubungan antara CAR dengan ROA secara tidak langsung ada, berikut penjelasan hubungan CAR dengan ROA secara tidak langsung.

CAR adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal suatu bank yang mana apabila kecukupan modal suatu bank besar maka bank tersebut bisa untuk menanggulangi aset-aset yang mengandung resiko salah satunya pemberian pembiayaan yang akan menghasilkan keuntungan atau ROA kepada bank. Apabila kecukupan modal yang dimiliki banyak maka itu bisa untuk menutupi kerugian dari pemberian pembiayaan tersebut sehingga bank tidak akan mengalami kerugian, tetapi bank bisa tetap mengalami keuntungan. Jadi itulah hubungan antara CAR dengan ROA.

Berdasarkan hasil uji t yang di lakukan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Bukopin. Artinya kecukupan modal atau CAR yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Bukopin akan berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan atau ROA yang akan diterima oleh PT Bank Syariah Bukopin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kecukupan modal yang di miliki bank maka akan bisa meningkatkan keuntungan yang akan di terima bank, dikarenakan cukupnya modal bank dalam menanggulangi aktiva yang mengandung resiko salah satunya yaitu pemberian pembiayaan yang akan mendapatkan keuntungan dan CAR juga digunakan untuk melindungi deposan dan mendorong stabilitas sistim keuangan suatu negara dengan menurunkan resiko bank menjadi bangkrut. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevani dan Tony Sudirgo tahun 2019 yang mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_{a2} , menyatakan CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Syariah Bukopin.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Syariah Bukopin.

ROA merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari kekayaan atau asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang didapatkan bank tersebut, dan semakin baik bank tersebut dalam penggunaan asset (Hanafi dan Halim, 2003: 139).

Berdasarkan hasil uji f yang dilakukan variabel DPK dan CAR dengan nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DPK dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT Bank Syariah Bukopin. Artinya DPK dan CAR yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Bukopin akan berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan atau ROA yang akan diterima oleh PT Bank Syariah Bukopin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar DPK dan CAR yang dimiliki bank maka akan semakin besar pula keuntungan atau ROA yang akan diterima oleh bank. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Nita Sari tahun 2015 mengatakan bahwa DPK dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian menolak H_{03} dan menerima H_{a3} , menyatakan bahwa DPK dan CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Syariah Bukopin.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan, dapat diketahui hasil dari masing-masing hipotesis yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Hasil
H₀₁	DPK tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.	Ditolak
H_{a1}	DPK mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.	Diterima
H₀₂	CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.	Ditolak
H_{a2}	CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.	Diterima
H₀₃	DPK dan CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.	Ditolak
H_{a3}	DPK dan CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Bukopin.	Diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Bukopin. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui terdapat pengaruh signifikan DPK terhadap ROA. Artinya bahwa semakin tinggi DPK yang di dapatkan akan semakin tinggi pula ROA yang akan di dapatkan bank.
2. Diketahui terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap ROA. Artinya semakin banyak kecukupan modal yang dimiliki bank akan meningkatkan juga pendapatan keuntungan yang akan di terima bank.
3. Diketahui terdapat pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA sebesar 38,2 % dan sisa nya sebesar 61,8 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti pda penelitian ini.

B. Saran

1. Suapaya *Retrun On Asset* (ROA) atau keuntungan yang akan diterima oleh PT Bank Syariah Bukopin, maka pihak perusahaan harus memperhatikan kinerja keungan bank terutama pada laporan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal. Karena factor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* (ROA).
2. Bagi peneliti selanjutnya terkait dengan *Return On Asset* (ROA) pada suatu bank agar agar melihat factor-faktor lain atau mengembangkan lebih banyak lagi variabel independen yang akan berpengaruh pada profitabilitas atau *Retrun On Asset* (ROA) pada suatu bank.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akramunas dan Kara, Muskimin. 2019. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah: Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL*. (Vol. 3, No. 1).
- Ambarawati, I Gusti Ayu dan Abundanti, Nyoman. 2018. *E-Jurnal Manajemen Unud: Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap ROA*. (Vol. 7, No. 5).
- Andrito dan Firmansyah, Anang. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jakarta: CV. Qiara Media.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2011. *Bank Syariah: Dari Teori Praktek*. Jakarta: Gema insani.
- Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia.
- Asnawi, H Nur dan Dr. H Masyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisi Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinoto, Soetanto. 2008. *Bank Strategy On Funding and Liability Management*. Jakarta: Gramedia.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2001. *Akutansi Manajemen (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hanafi, Mamduh dan Abdulah Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Harahap, Sofyan, Safri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2008. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Afriyanti dan Enggariyanto, Didit. *Journal Of Applied Managerial Accounting: Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Retrun On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (Vol. 2, No. 1).
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Dasar, Penegertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015, *Analisi KInerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, Van, James dan John, M Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemn Keuangan (Fundamental of Financial Management) Edisi 12*. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasaki. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhwal, Nuzul. 2016. *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Putera Batam, (Vol. 1, No. 2).
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janie, D. N. 2012. *Statistik Deskriptif & Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Graha Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

- Kuntjojo. 2009. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Leon, Boy dan Sony Ericson. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondefisa*. Jakarta: Gramedia.
- Mahmoeddin, As. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Hasil Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: CV Adipura.
- Muljono, 1996. *Teknik Pengawasan Pembiayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawawir, S. 2001. *Akutansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Parenrengi, S dan Hendartni, T, W. 2018. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*. (Vol. 1, No. 1).
- Pratiwi, Luh Putu, S, W dan Wiagustini, Ni Luh, P. 2015 *E-Jurnal Manajemen Unud: Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas*. (Vol. 5, No. 4).
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22: Pengolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi.
- Priyatno, D. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rohmad, S. D. 2015. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Safitri, Maharani, Anggi dan Mukaram. 2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi: Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (Vol. 4, No. 1).
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudarmawati, Erna dan Pranomo, Joko. 2017. Among Makarti: Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Bank Pengkreditan Rakyat SalaTiga yang Terdaftar Di OJK Tahun 2011-2015). Vol. 10, No. 19).
- Sudirman, I Wayan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kecana.
- Sugiono Arief, dkk. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto Achamd Sani dan Machfudz Masyhuri. 2010. *Metodologo Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN-Maliki Press. Malang.
- Septiana, Adila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media.
- Septiawan, Ulin Nuha Aji dan Indriani Astiwi. 2016. *Diponegoro Journal Of Management: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*. (Vol. 5, No. 4).
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Ivestasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Utami, Mayvina dan Muslikhati. 2019. *Jurnal Ekonomi Syariah: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*. (Vol. 4, No. 1).

Vireyto, Nikita dan Sulasmiati, Sri. 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB): Pengaruh Retrun On Asset, Retrun On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bank BUMN yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-20016*. (Vol. 51, No. 1).

Wahyuni, M, Y. 2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen: Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM*. (Vol. 17, No 1).

Watung, Rosdian, Widiawati dan Ilat, Ventje. 2016. *Jurnal EMBA: Pengaruh Retrun On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. (Vol. 4, No. 2).

www.bi.go.id.

www.ojk.go.id.

www.syariahbukopin.co.id.

Zein, Ali Hasan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish Publisher.